

Evaluasi Kesehatan Bank Swasta yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2024

Wanda Alyzza Fitri^{1*}, Neneng Miskiyah², Agung Anggoro Seto³
¹⁻³ Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Alamat: Jl. Srijaya Negara, Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Kode Pos 30128

Korespondensi penulis: wanda.allyzza@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the financial condition of four private banks, namely Bank Mega, Bank JTrust, Bank Danamon, and Bank Panin listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015 to 2024. The analysis uses the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach with a quantitative method, where the data source is derived from published annual financial statements. The sampling technique was carried out by purposive sampling with the criteria of financial statements available for the last 10 years and the fluctuations in profits in the last three years. The bank's health assessment is carried out through four main aspects. First, the risk profile is measured using non-performing loan (NPL) ratios and liquidity levels through the Loan to Deposit Ratio (LDR). Second, Good Corporate Governance (GCG) is evaluated based on regulatory compliance and transparency reporting. Third, profitability which includes the return on asset ratio (ROA) and net interest margin (Net Interest Margin / NIM). Fourth, the capital aspect is analyzed through the Capital Adequacy Ratio (CAR). The results of the study show that in general, the four banks are in a healthy condition, especially in terms of capital and governance, which reflects the bank's ability to meet the minimum capital requirements and maintain management practices in accordance with banking industry standards. However, significant differences were found in the risk and profitability aspects. Banks that have less than optimal risk management tend to experience an increase in NPLs, while banks that are more efficient in managing operational costs are able to maintain ROA and NIM at a more stable level. In addition, external factors such as global economic conditions, monetary policy, interest rates, and interbank competition also affect financial performance.*

Keywords: *Capital, Efficiency, Finance, Management, Risk*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kondisi keuangan empat bank swasta, yaitu Bank Mega, Bank JTrust, Bank Danamon, dan Bank Panin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2024. Analisis menggunakan pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR) dengan metode kuantitatif, di mana sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan tersedia selama 10 tahun terakhir serta adanya fluktuasi laba dalam tiga tahun terakhir. Penilaian kesehatan bank dilakukan melalui empat aspek utama. Pertama, profil risiko yang diukur menggunakan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) dan tingkat likuiditas melalui Loan to Deposit Ratio (LDR). Kedua, tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) dievaluasi berdasarkan kepatuhan pada regulasi dan pelaporan transparansi. Ketiga, profitabilitas yang mencakup rasio pengembalian aset (Return on Asset/ROA) serta margin bunga bersih (Net Interest Margin/NIM). Keempat, aspek permodalan yang dianalisis melalui rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, keempat bank berada dalam kondisi sehat terutama pada aspek permodalan dan tata kelola, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi ketentuan permodalan minimum serta menjaga praktik manajemen sesuai standar industri perbankan. Namun, perbedaan signifikan ditemukan pada aspek risiko dan profitabilitas. Bank yang memiliki manajemen risiko yang kurang optimal cenderung mengalami peningkatan NPL, sementara bank yang lebih efisien dalam pengelolaan biaya operasional mampu menjaga ROA dan NIM pada level yang lebih stabil. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, tingkat suku bunga, serta kompetisi antarbank turut memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya peran manajemen risiko, efisiensi operasional, dan strategi bisnis berkelanjutan dalam menjaga kesehatan bank di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Efisiensi, Keuangan, Manajemen, Modal, Risiko

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bank berfungsi sebagai perantara antara pemilik dana dan pihak yang memerlukan pembiayaan. Di Indonesia, bank swasta turut andil dalam memperluas akses kredit serta mendorong inovasi layanan keuangan. Seiring waktu, sejumlah bank swasta telah melantai di Bursa Efek Indonesia, mencerminkan peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga. Dalam menghadapi dinamika industri keuangan, stabilitas dan keberlanjutan sektor perbankan menjadi prioritas penting. Untuk mendukung hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan sistem penilaian kesehatan bank berbasis risiko, sebagaimana tertuang dalam POJK No. 4/POJK.03/2016.

Menurut Dimiyati dkk. (2022), pendekatan ini menawarkan cakupan yang lebih luas dibanding metode sebelumnya, karena tidak hanya menilai aspek keuangan, tetapi juga kemampuan institusi dalam mengelola berbagai risiko. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan empat komponen utama: manajemen risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024, terdapat 35 bank swasta yang berstatus perusahaan terbuka, dan di antaranya, Bank Mega, JTrust, Danamon, dan Panin menampilkan fluktuasi signifikan pada laba bersih dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menjadi dasar pemilihan keempat bank tersebut sebagai objek kajian tingkat kesehatan menggunakan pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBRR).

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan keempat bank swasta tersebut melalui analisis risiko yang mencakup aspek profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan modal. Diharapkan hasil kajian ini memberikan gambaran yang utuh mengenai kemampuan adaptasi dan ketahanan masing-masing bank dalam menghadapi dinamika ekonomi serta kompetisi di sektor perbankan.

2. KAJIAN TEORITIS

Perbankan

Manindo dan Aslan (2023) mengemukakan bahwa dunia perbankan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan lembaga bank, termasuk struktur kelembagaan, aktivitas operasional, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan usaha yang dijalankannya. Di sisi lain, menurut Desiyanti (2024), bank secara terminologis merupakan institusi keuangan milik negara yang didirikan untuk menghimpun dan mengelola dana, dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi dan mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat.

Laporan Keuangan

Menurut Febriana dkk (2021), laporan keuangan menyajikan gambaran kondisi finansial suatu entitas dalam periode tertentu dan berperan sebagai dasar evaluasi terhadap kinerjanya. Selain itu, dokumen ini juga digunakan oleh berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar perusahaan, sebagai referensi dalam pengambilan keputusan strategis. Kasmir (2022) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan keadaan finansial suatu perusahaan baik dalam jangka waktu tertentu maupun pada titik waktu tertentu.

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Afni (2018), kondisi kesehatan bank baik dari segi uang maupun bukan uang, hal tersebut sangat penting bagi semua pihak yang terlibat, seperti pemilik, manajemen, regulator seperti Bank Indonesia, serta nasabah yang menggunakan jasa perbankan.

Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)

Menurut Fahmi (2015), pendekatan RBBR dimanfaatkan untuk menilai kondisi keuangan bank dengan fokus pada potensi risiko, mengingat sektor perbankan sangat rentan terhadap berbagai ketidakpastian. Penilaian ini mencakup empat aspek utama, yakni profil risiko, penerapan *good corporate governance* (GCG), *earnings*, serta modal.

Risk Profile

Menurut Avrita dan Pangestuti dalam Komarudin (2024), profil risiko menggambarkan penilaian terhadap tingkat risiko yang terkait dengan kegiatan operasional bank, serta menilai seberapa baik manajemen bank dalam mengelola dan mengendalikan risiko tersebut.

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Lovica dan Galuh (2022), risiko kredit adalah indikator yang digunakan oleh pihak bank untuk menilai kemungkinan kerugian yang timbul apabila debitur tidak sanggup melaksanakan tanggung jawab pelunasan atas kredit yang telah diberikan.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Evaluasi NPL

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPL \leq 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Baik
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SEOJK No. 4/POJK.03/2016

b. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Evon (2023) menambahkan bahwa LDR juga berperan sebagai indikator untuk menilai tingkat kemampuan likuiditas suatu bank, yakni sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pengelolaan dana yang tersedia.

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Evaluasi LDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$\text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Baik
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SEOJK No. 4/POJK.03/2016

Good Corporate Governance

Menurut Rusdiyanto (2019), GCG adalah suatu sistem yang mengatur struktur dan mekanisme operasional perusahaan melalui peran berbagai unsur internal. Dwiastutiningsih (2022) menambahkan bahwa GCG tidak hanya berfungsi sebagai pengendali sistem perusahaan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai moral, etika bisnis, dan prinsip-prinsip tata kelola.

Tabel 3. Kriteria Evaluasi GCG

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$\text{NK} < 1.5$	Sangat Sehat
2	$1.5 \leq \text{NK} < 2.5$	Sehat
3	$2.5 \leq \text{NK} < 3.5$	Cukup Sehat
4	$3.5 \leq \text{NK} < 4.5$	Kurang Sehat
5	$4.5 \leq \text{NK} < 5.0$	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP/2011

Earnings

Menurut Dewi dalam Afni (2018), aspek ini digunakan sebagai indikator kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta cara mengukur seberapa efisien operasionalnya dan tingkat keuntungan yang berhasil dicapai. Sementara itu, menurut Sartono dalam Wahyuni dkk (2019), earning mencerminkan efektivitas manajemen yang terlihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh, baik terhadap penjualan maupun investasi.

a. *Return On Assets (ROA)*

Kasmir dalam Komaruddin (2024:75) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan indikator yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya guna memperoleh laba. Sementara itu, menurut Dani (2022), ROA dipakai

untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset guna meningkatkan laba sebelum dikenakan pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Evaluasi ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA > 1.5\%$	Sangat Baik
2	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Baik
3	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup Baik
4	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SEOJK No. 4/POJK.03/2016

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Sri dkk. (2020) menjelaskan bahwa Net Interest Margin (NIM) mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih secara efisien dari penggunaan aset produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Evaluasi NIM

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Sangat Baik
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Baik
3	$1.5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < NIM \leq 1.5\%$	Kurang Baik
5	$NIM \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SEOJK No. 4/POJK.03/2016

Capital

Shevania (2024) mengemukakan bahwa keberadaan modal yang memadai serta pengelolaannya secara efektif merupakan aspek vital dalam menilai kondisi kesehatan perbankan, karena mencerminkan cara bank menangani seluruh aspek yang berkaitan dengan permodalan.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Evaluasi CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Baik
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik
5	$NPL \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: Lampiran SEOJK No. 4/POJK.03/2016

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bank-bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan metode RBBR dengan data laporan keuangan tahunan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing bank. Dari 35 bank swasta yang menjadi populasi, empat bank dipilih sebagai sampel melalui teknik purposive sampling, yaitu Bank Mega, Bank Danamon, Bank JTrust Indonesia, dan Bank Panin. Analisis difokuskan pada empat komponen utama RBBR: *risk profile*, GCG, profitabilitas, dan permodalan, sesuai peraturan OJK.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Risk Profile

a. Non Performing Loan (NPL)

Tabel 7. Hasil NPL

Bank Swasta	Tahun										Rata-rata NPL	Predikat
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
Bank Mega	1,80%	2,59%	1,41%	1,27%	2,25%	1,07%	0,81%	0,91%	1,18%	1,22%	1,45%	Sangat Baik
Bank Jtrust	2,19%	2,91%	1,53%	3,12%	0,80%	2,72%	2,32%	1,31%	0,71%	1,43%	1,90%	Sangat Baik
Bank Danamon	1,9%	1,8%	1,8%	1,9%	2,0%	0,9%	2,7%	0,2%	0,2%	0,2%	1,4%	Sangat Baik
Bank Panin	0,55%	0,82%	0,77%	0,91%	1,12%	0,66%	0,95%	0,92%	0,57%	0,90%	0,8%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2025

Selama periode 2015–2024, empat bank swasta yang diteliti Bank Mega, Bank JTrust, Bank Danamon, dan Bank Panin menunjukkan kinerja sangat baik dalam menjaga rasio kredit bermasalah. Bank Panin mencatatkan nilai NPL paling rendah sebesar 0,8%, menandakan manajemen kredit yang efektif dan konsisten. Bank Danamon dan Bank Mega mencatat rata-rata masing-masing sebesar 1,4% dan 1,45%. Sementara itu, Bank JTrust mencatatkan rata-rata tertinggi sebesar 1,90% karena peningkatan pada tahun 2018 dan 2020, namun tetap berada dalam batas sehat. Secara umum, keempat bank mampu menjaga kualitas kredit dengan baik selama periode analisis.

b. Loan To Deposit Ratio (LDR)**Tabel 8. Hasil LDR**

Bank Swasta	Tahun										Rata-rata LDR	Predikat
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
Bank Mega	65,05%	55,35%	56,47%	67,23%	69,67%	60,04%	60,96%	68,04%	74,03%	70,34%	64,72%	Sangat Baik
Bank Jtrust	85,00%	96,33%	87,42%	76,96%	48,15%	57,96%	61,88%	76,01%	74,93%	78,25%	74,29%	Sangat Baik
Bank Danamon	86,17%	91,00%	93,30%	95,00%	98,90%	84,00%	84,60%	91,00%	96,60%	96,50%	91,71%	Cukup Baik
Bank Panin	98,83%	94,37%	96,28%	104,15%	115,26%	83,26%	88,05%	91,67%	97,51%	92,33%	96,17%	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2025

Dalam kurun waktu 2015–2024, Rasio LDR menunjukkan bahwa Bank Mega dan Bank JTrust memiliki penilaian sangat baik dengan rata-rata masing-masing 64,72% dan 74,29%, yang mencerminkan kecukupan dana pihak ketiga dalam mendukung penyaluran kredit secara sehat. Sementara itu, Bank Danamon dan Bank Panin tergolong cukup baik, dengan rata-rata LDR masing-masing sebesar 91,71% dan 96,17%. Meskipun nilainya relatif tinggi, keduanya tetap berada dalam ambang yang ditetapkan otoritas. Secara umum, keempat bank mampu menjaga stabilitas likuiditasnya secara konsisten selama periode analisis.

Analisis Good Corporate Governance**Tabel 9. Hasil GCG**

Bank Swasta	Tahun										Rata-rata GCG	Predikat
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
Bank Mega	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	Sehat
Bank Jtrust	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2,5	Sehat
Bank Danamon	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	Sehat
Bank Panin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2025

Selama periode 2015–2024, seluruh bank swasta yang diteliti telah menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dengan hasil yang masuk kategori sehat. Bank Mega, Danamon, dan Panin secara konsisten meraih skor rata-rata 2, mencerminkan pengelolaan yang baik dan kondisi tata kelola yang stabil. Sementara itu, Bank JTrust memiliki rata-rata skor 2,5, yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam beberapa aspek GCG. Secara umum, keempat bank berhasil menjaga kualitas tata kelola yang sesuai dengan standar selama periode pengamatan.

Analisis Earnings

a. Return On Assets (ROA)

Tabel 10. Hasil ROA

Bank Swasta	Tahun										Rata-rata ROA	Predikat
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
Bank Mega	1,97%	2,36%	2,24%	2,47%	2,90%	3,64%	4,22%	4,00%	3,47%	2,56%	1,98%	Sangat Baik
Bank Jtrust	-5,37%	-5,02%	0,73%	-2,25%	0,29%	-3,36%	-3,06%	0,17%	0,66%	0,26%	-1,70%	Tidak Baik
Bank Danamon	1,2%	2,5%	2,1%	2,2%	2,1%	0,5%	0,8%	1,7%	1,7%	1,4%	1,6%	Sangat Baik
Bank Panin	1,31%	1,69%	1,61%	2,16%	2,08%	1,91%	1,35%	1,91%	1,57%	1,56%	1,72%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2025

Periode 2015–2024 mencerminkan capaian profitabilitas yang baik bagi Bank Mega, Bank Danamon, dan Bank Panin, yang masing-masing memperoleh rata-rata ROA di atas 1,5% dan masuk dalam kategori sangat baik. Bank Mega mencatatkan performa tertinggi dengan rata-rata 1,98%, disusul oleh Bank Panin sebesar 1,72% dan Bank Danamon 1,6%, menunjukkan kemampuan optimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, Bank JTrust menunjukkan kinerja kurang memadai dengan rata-rata ROA -1,70%, yang didominasi oleh nilai negatif pada beberapa tahun, khususnya 2015, 2016, 2020, dan 2021, sehingga memperoleh predikat tidak baik dari sisi profitabilitas.

b. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 11. Hasil NIM

Bank Swasta	Tahun										Rata-rata NIM	Predikat
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
Bank Mega	5,04%	7,01%	5,80%	5,19%	4,90%	4,42%	4,75%	5,42%	5,21%	4,64%	5,24%	Sangat Baik
Bank Jtrust	0,93%	2,26%	2,41%	2,28%	0,39%	0,22%	0,82%	2,77%	2,67%	2,30%	1,71%	Cukup Baik
Bank Danamon	8,2%	8,9%	9,3%	8,9%	8,3%	7,4%	7,5%	7,7%	7,7%	7,0%	8,1%	Sangat Baik
Bank Panin	4,61%	5,03%	4,68%	4,84%	4,83%	4,62%	5,10%	5,53%	4,93%	4,38%	4,86%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2025

Pada periode 2015–2024, kinerja *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mega, Bank Danamon, dan Bank Panin dinilai sangat baik, dengan rata-rata masing-masing adalah 5,24%, 8,1%, dan 4,86%. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset produktif guna memperoleh pendapatan bunga secara efisien. Sementara itu, Bank JTrust memperoleh predikat cukup baik dengan rata-rata NIM 1,71%, yang mencerminkan margin bunga bersih yang relatif rendah dibandingkan bank lain, meskipun mulai menunjukkan perbaikan dalam beberapa tahun terakhir.

Analisis Capital

Tabel 12. Hasil CAR

Bank Swasta	Tahun										Rata-rata CAR	Predikat
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
Bank Mega	22,85%	26,21%	24,11%	22,79%	23,68%	31,04%	27,30%	25,41%	26,17%	25,77%	25,53%	Sangat Baik
Bank Jtrust	15,49%	15,28%	14,15%	14,03%	14,53%	11,59%	15,82%	14,86%	14,04%	13,89%	14,37%	Sangat Baik
Bank Danamon	19,7%	20,9%	22,1%	22,2%	24,2%	25,0%	26,8%	26,3%	27,5%	26,2%	24,1%	Sangat Baik
Bank Panin	17,52%	18,54%	19,15%	20,13%	20,81%	27,04%	27,82%	28,57%	31,12%	33,46%	24,4%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2025

Selama rentang waktu 2015–2024, seluruh bank swasta yang diteliti memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencerminkan kekuatan modal yang sangat baik. Bank Mega mencatat rata-rata CAR tertinggi sebesar 25,53%, menunjukkan ketahanan modal yang tinggi dalam menghadapi risiko. Bank Panin dan Bank Danamon juga menunjukkan kestabilan permodalan dengan rata-rata masing-masing 24,4% dan 24,1%. Sementara itu, meskipun Bank JTrust mencatatkan rata-rata CAR terendah sebesar 14,37%, nilai tersebut tetap memenuhi standar minimum dan memperoleh predikat sangat baik. Secara keseluruhan, keempat bank mampu menjaga posisi permodalan yang sehat dan stabil sepanjang periode analisis.

PEMBAHASAN

Risk Profile

Dalam hal Profil Risiko, keempat bank menunjukkan variasi dalam tingkat risiko kredit dan likuiditas antara tahun 2015 hingga 2024. Bank Mega menjaga kualitas aset dengan rata-rata NPL 1,45% yang stabil berkat seleksi kredit dan pencadangan yang baik. Rasio Loan to Deposit-nya sekitar 64,72%, mencerminkan pengelolaan yang hati-hati. Bank JTrust memiliki rata-rata NPL 1,90% yang fluktuatif, terutama meningkat pada 2024 karena lonjakan kredit bermasalah di sektor tertentu, namun rasio pendanaan tetap stabil berkat diversifikasi melalui surat berharga. Bank Danamon menyampaikan kualitas aset yang sangat baik dengan NPL rata-rata 1%, bahkan turun menjadi 0,2% pada 2024 karena pencadangan tinggi dan penyaluran kredit yang selektif, meski rasio penyaluran kredit tergolong tinggi akibat pertumbuhan kredit yang melebihi dana pihak ketiga. Bank Panin mencatat NPL paling rendah sebesar 0,8% berkat evaluasi kredit yang ketat, meski sempat naik di 2024. Namun, rasio penyaluran kreditnya tertinggi, mencapai 96,17%, akibat ekspansi kredit dan penurunan dana pihak ketiga. Temuan ini sesuai dengan Dani (2021) yang menyebut perbankan nasional tetap sangat sehat meski beberapa indikator sempat berfluktuasi.

Good Corporate Governance

Pada 2015–2024, keempat bank menerapkan prinsip GCG secara konsisten, meski tiap bank memiliki fokus yang berbeda. Pada periode 2015–2024, seluruh bank swasta yang dianalisis memperoleh predikat sehat dalam pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), meskipun fokus peningkatan masing-masing bank berbeda. Bank Mega dan Bank Danamon secara konsisten menjalankan prinsip GCG dengan pengawasan efektif dari dewan komisaris dan direksi, serta pelaporan yang transparan. Bank JTrust awalnya mencatat skor 2,5 karena belum optimal dalam penerapan kebijakan antikorupsi dan antifraud, namun sejak 2021 telah menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Sementara itu, Bank Panin mulai menonjol pada beberapa tahun terakhir melalui penerapan perlindungan konsumen yang sesuai dengan ketentuan POJK 22/2023, serta penguatan edukasi kepada nasabah sebagai bentuk komitmen pada kepatuhan dan pelayanan publik. Temuan ini sesuai dengan penelitian Nuanda dan Hasim (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan mekanisme tata kelola, termasuk keberadaan komite audit dan struktur kepemilikan institusional, memberikan pengaruh positif terhadap kinerja laba serta citra atau reputasi bank.

Earnings

Aspek earnings dievaluasi melalui rasio ROA dan NIM yang merefleksikan kinerja profitabilitas bank dari sisi pemanfaatan aset dan pengelolaan pendapatan bunga selama periode 2015–2024. Bank Mega mampu mempertahankan efisiensi laba dengan ROA yang tinggi, meskipun mengalami sedikit penurunan pada 2024 akibat kenaikan beban bunga. NIM tetap dalam kategori sehat, walaupun menurun karena meningkatnya suku bunga simpanan. Bank JTrust mencatat fluktuasi ROA, terutama melemah pada 2015, 2020, dan 2024 akibat kerugian operasional dan tingginya biaya dana. NIM juga sempat rendah di awal periode, meningkat pada 2023, lalu kembali menurun di tahun berikutnya. Bank Danamon menunjukkan ROA yang lemah di awal dan pertengahan periode, membaik pada 2023, lalu kembali menurun di 2024. Perubahan NIM dipengaruhi oleh penyaluran kredit ke segmen margin rendah serta dampak kenaikan suku bunga. Bank Panin menunjukkan konsistensi dalam mempertahankan ROA yang tinggi, dengan sedikit penurunan pada 2024 akibat margin bunga yang menurun. NIM juga tergolong tinggi dan stabil, meskipun sempat tertekan oleh persaingan dana dan lambatnya penyesuaian suku bunga kredit. Temuan ini sejalan dengan Pangesti dan Munasiron (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan earnings yang baik melalui ROA dan NIM mendukung kesehatan bank dengan memperkuat modal, meredam risiko, dan menjaga kelangsungan usaha.

Capital

Pada kurun waktu 2015–2024, seluruh bank swasta yang diteliti mampu menjaga kondisi permodalan yang relatif kuat. Bank Mega mencatat rerata CAR sebesar 25,53%, dengan sedikit penurunan pada 2024 akibat meningkatnya ATMR dan penyesuaian nilai investasi, meskipun tetap stabil berkat fondasi modal yang solid. Bank JTrust membukukan rata-rata CAR sebesar 14,37%; penurunan sempat terjadi pada 2020 akibat kerugian investasi selama pandemi, namun kembali membaik didukung tambahan modal dan peningkatan pengelolaan risiko. Bank Danamon memiliki rata-rata CAR 24,1%, sempat menurun tipis pada 2024 karena kenaikan biaya operasional dan beban bunga, tetapi tetap terjaga melalui akumulasi laba dan penguatan modal inti. Adapun Bank Panin mencatat CAR rata-rata tertinggi, yaitu 24,42%, dengan tren meningkat pada 2024 yang ditopang oleh strategi penempatan dana pada aset berisiko rendah serta penguatan modal inti. Hasil ini sejalan dengan temuan Kurniawan, Suharti, dan Supramono (2020) yang menyatakan bahwa CAR di atas 20% menandakan permodalan yang sehat dan stabil. Hal ini tercermin pada Bank Mega, Danamon, dan Panin. Meski CAR Bank JTrust berada di bawah ambang 20%, rasio tersebut masih memenuhi batas minimum ketentuan regulator dan menunjukkan pemulihan melalui dukungan modal eksternal serta peningkatan tata kelola risiko.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Evaluasi keuangan keempat bank swasta melalui pendekatan RBBR memperlihatkan bahwa seluruh aspek penilaian mencerminkan kondisi yang “Sehat”. Pada aspek *Risk Profile*, menunjukkan kondisi yang baik hingga sangat baik meskipun terdapat sedikit fluktuasi, mencerminkan kemampuan pengelolaan risiko kredit dan likuiditas yang memadai. Aspek *Good Corporate Governance* juga berada dalam kategori sehat dengan skor 2 hingga 2,5, yang menandakan tata kelola perusahaan yang konsisten dan transparan. Sementara itu, kinerja *Earnings* berada dalam kisaran sehat, meski beberapa bank sempat mengalami tekanan margin dan efisiensi laba. Terakhir, aspek *Capital* menunjukkan seluruh bank memiliki rasio CAR yang tinggi dan stabil, sehingga tergolong sangat baik dalam menjaga kecukupan modal.

Saran

Untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan keuangan, keempat bank disarankan untuk terus memperkuat manajemen risiko, khususnya dalam menjaga kualitas aset dan efisiensi likuiditas agar risk profile tetap stabil. Dalam aspek tata kelola, bank perlu

memastikan keberlanjutan praktik GCG melalui pelatihan berkelanjutan, sistem pelaporan yang transparan, serta implementasi kebijakan anti-fraud yang konsisten. Pada sisi profitabilitas, bank diharapkan mampu mengelola efisiensi operasional dan biaya dana agar ROA dan NIM tetap optimal, terutama di tengah dinamika pasar dan persaingan suku bunga. Selain itu, untuk aspek permodalan, bank perlu menjaga kekuatan modal dengan strategi alokasi aset yang bijak serta memanfaatkan laba ditahan secara efektif sebagai penyangga pertumbuhan dan ketahanan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. Y. (2018). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan PEARLS [E-book]. Sefa Bumi. <https://repository.unimal.ac.id/4832/1/BUKU%20REFERENSI%20%281%29.pdf>
- Dani, R., & Wiarta, I. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT Bank Mega Syariah Tbk tahun 2017–2022. *Jurnal Manajemen*, 1(3), 371–381.
- Desiyanti, R. (2024). Manajemen perbankan [E-book]. LPPM Universitas Bung Hatta. https://lppm.bunghatta.ac.id/wp-content/uploads/2024/10/manajemen-perbankan_compressed-1.pdf
- Dimiyati, D., et al. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR di Bank Tabungan Negara Syariah. *Jurnal DIMAMU*, 2(1), 1–10.
- Dwiastutiningsih, R., et al. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 9–16.
- Evon, G. P. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2017–2022. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 7(1), 1–18.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen perbankan konvensional dan syariah. Mitra Wacana Media.
- Febriana, H., et al. (2021). Dasar-dasar analisis laporan keuangan [E-book]. CV Media Sains Indonesia. <https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/453/1/Buku%20Digital%20%20DASARDASAR%20ANALISIS%20LAPORAN%20KEUANGAN.pdf>
- Kasmir. (2021). Manajemen perbankan. PT Rajagrafindo Persada.
- Komarudin, P., et al. (2024). Bank dan lembaga keuangan lainnya [E-book]. CV Media Sains Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/378241475_Bank_dan_Lembaga_Keuangan_Lainnya
- Kurniawan, D., et al. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(4), 1–11.
- Lovica, F. S. A., & Astuti, G. B. (2022). Analisis tingkat kesehatan perbankan dengan metode RGEC (studi pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 11–18.
- Manindo, E. H., & Lubis, A. Booklet perbankan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Booklet-Perbankan-Indonesia2023/Booklet%20Perbankan%20Indonesia%202023.pdf>

- Nuanda, F. S., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1–7.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pangesti, R., & Miftah, M. (2022). Pengaruh penilaian tingkat kesehatan perbankan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 1–14.
- PT Bank Danamon Tbk. (2015–2024). Laporan tahunan 2015–2024. <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/Informasi-Investor/Informasi-Kuangan/Laporan-Tahunan>
- PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. (2015–2024). Laporan keuangan tahunan 2015–2024. <https://www.jtrustbank.co.id/id/information/investor-support/annual-report>
- PT Bank Mega Tbk. (2015–2024). Laporan keuangan tahunan 2015–2024. <https://www.bankmega.com/id/tentang-kami/hubungan-investor-new/>
- PT Bank Panin Tbk. (2015–2024). Laporan keuangan tahunan 2015–2024. <https://www.panin.co.id/id/about-panin/hubungan-investor/laporan-keuangan>
- Rusdiyanto, et al. (2019). Good corporate governance: Teori dan implementasinya di Indonesia. PT Refika Aditama.
- Shevania, A. A., & Tristiarto, Y. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). *Journal of Young Entrepreneurs*, 3(1), 30–45.
- Sri, M. K., et al. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2524–2530.